

ASPEK MORALITAS NOVEL RANTAU 1 MUARA KARYA AHMAD FUADI RELEVANSI BAHAN AJAR SASTRA

Desintia Mutiara Santika^a, Hidayah Nurul Saputri^b, Titik Sudiatmi^c

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

^asantikadesintia@gmail.com, ^bnurulsaputrihidayah@gmail.com, ^ctitiksudiatmi2@gmail.com



Artikel History:
Submitted: 17 Januari 2023; Revised: 08 Maret 2023; Accepted: 30 Maret 2023
10.34012/bip.v4i1.2708



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima
Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ISSN: 2684-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

ABSTRAK - Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, penyajian deskriptif dilakukan menurut fakta dan fenomena bukan berupa angka atau variabel penulisan dengan judul “Aspek Moralitas Novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi” bertujuan mengulas sudut pandang yang terdapat pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Hasil analisis penelitian ini dengan menggunakan teori struktural sebagai berikut aspek moralitas pada novel *Rantau 1 Muara* meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan manusia lain serta relevansi sebagai bahan pembelajaran di SMA. Dalam artikel ini mampu meningkatkan pengetahuan terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat. Aspek moralitas sastra bertujuan untuk menata kepribadian diri seseorang melalui nilai moral yang diajarkan dalam pembelajaran moral di dunia pendidikan agar tidak melakukan hal yang dapat merusak moral dari diri seseorang sehingga menjadi pribadi yang baik.

Kata kunci : Aspek Moral, Novel, Pembelajaran

ABSTRACT- The research used a qualitative descriptive method; the descriptive presentation was carried out according to facts and phenomena, not in the form of numbers or writing variables with the title "Aspects of Morality of the *Rantau 1 Muara* Novel by Ahmad Fuadi" aimed at reviewing the point of view contained in the novel *Rantau 1 Muara* by Ahmad Fuadi. The results of this research analysis using structural theory are as follows: the morality aspect in the *Rantau 1 Muara* novel includes the human relationship with God, oneself, and other humans, as well as relevance as learning material in high school. This article is able to increase knowledge of literature in relation to society. The aspect of literary morality aims to organize one's personality through moral values taught in moral studies in the world of education so as not to do things that can damage one's morals so that one becomes a good person.

Keywords: *Moral Aspect, Novel, Learning*

A. Pendahuluan

Karya sastra adalah inspirasi orang yang berkaitan dengan konsep, daya pikir dan emosi pada manusia. Karya sastra adalah hasil pikiran seseorang diilhami oleh kegiatan seseorang. Menurut Fananie dalam (Ika, 2014) sastra dapat diartikan karya fiksi yang merupakan hasil ciptaan spontan keindahan emosional berdasarkan aspek linguistik dan semantik. Sastra terbatas pada karya yang ditulis, dicetak, dan dibedakan menurut bentuk dan ekspresi sastra (Ariadi et al., 2022). Karya sastra yang tidak dianggap karya imajinatif juga bersifat hiburan, dan karya sastra yang bermutu tinggi memiliki nilai guna untuk menambah kekayaan batin pembaca atau penikmatnya. Sebuah karya sastra pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur bahasa. Bahasa merupakan salah satu penyusun karya sastra. Contoh karya sastra adalah novel. Novel tersebut disebut karya fiksi hal itu karena peristiwa-peristiwa yang terkandung di dalamnya merupakan gambaran penghidupan pengarang, yang berkembang dalam imajinasinya dan dituangkan melalui medium bahasa. Novel merupakan ekspresi dari bagian kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang). Konflik muncul dalam novel pada akhirnya mengubah gaya hidup para pelakunya Novel biasanya mengandung nilai-nilai positif yang tersedia bagi pembaca dan novel menjadi bagian dari ragam karya sastra dibentuk oleh unsur intrinsik (Nurhayati, 2014)

Ahmad Fuadi adalah salah satu penulis novel yang mampu menarik perhatian pada prinsip-prinsip dalam novelnya (Urahmah, 2017). Ahmad Fuadi sanggup menulis tiga novel yang menggambarkan kehidupan seseorang. Nilai moral adalah sesuatu yang berguna ,

layak baik dan bermanfaat seseorang (Kurniasih, 2022). Penggambaran moral yang ada dalam novel biasanya tidak jauh berbeda dari lingkungan kehidupan pengarang (Rahmadani & Purba, 2022). Dalam novel *Rantau 1 Muara*, penulis berhasil mengembalikan pembaca ke cerita yang digambarkan pada novel. Pembaca seakan ikut mengalami kesedihan tokoh utama yang sedang berusaha meraih cita-citanya. Novel *Rantau 1 Muara* memiliki nilai publik yang tersirat bagi pembacanya. Nilai yang dapat digunakan manfaatnya yakni nilai-nilai moral yang terkandung pada novel tersebut. Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi merupakan novel akhlak dan cocok untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Pendidikan moral berperan khusus di sekolah, mewujudkan keterampilan dan membangun sikap negara bersama kebudayaan yang berkedudukan dengan mengajarkan kehidupan bernegara dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik. Belajar di sekolah menengah membuat hubungan dekat dengan dunia akademik. Pembimbingan sastra yaitu mengedepankan penghargaan sastra bertujuan melekatkan sastra pada siswa dengan menambah kepekaan siswa terhadap sastra sebagai karya seni (Yunita et al., 2019). Oleh karena itu dengan belajar diharapkan dapat membantu para guru untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa SMA di *Rantau 1 Muara*. Nilai Moral dalam novel *Rantau 1 Muara* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di SMA. Artikel ini membahas: (1) aspek moral novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi; (2) cocok sebagai ijazah SMA. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan pentingnya aspek moral novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi menjadi implementasi pelajaran sastra di SMA.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, penyajian deskriptif mengacu pada evaluasi yang semata-mata didasarkan pada fakta dan fenomena tidak berupa angka atau variabel. Metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai teknik pemecahan masalah yang dipelajari, (Rahmat Gunawan, Suyitno, 2019). Pendekatan struktur naratif merupakan salah satu bentuk teori struktural dan mempunyai unsur-unsur pembangun sesuai dalam alur cerita.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sesuai pandangan penulis mengenai karyanya tidak hanya menunjukkan keindahan bagi pembacanya saja, melainkan juga menceritakan sesuatu yang bermanfaat pada nilai pendidikan karakter. (Gunawan, 2018). Karya sastra sebagai media hubungan yang digunakan penulis untuk memberikan pesan terhadap pembaca pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang. Sesuatu yang berupa pengamatan, opini, dan evaluasi tentang sesuatu kejadian dalam karya sastra. Penulis menceritakan pada pembaca sesuatu yang bermanfaat dan memandu sesuatu yang dipahami pada nilai dalam pendidikan karakter (Fatmaira, 2022). Novel selalu memberikan pendidikan karakter berkesinambungan terhadap sikap luhur seseorang. Sikap luhur seseorang tersebut bersifat global. maknanya, sikap tersebut didapat orang dan dianggap benar. Sastra dalam pendefinisianya harus mengandung dua bagian penting yakni unsur "estetika" atau "artistik" untuk membedakan karya sastra dari teks-teks yang digunakan sehari-hari seperti buku telepon, surat kabar, dokumen hukum, dan tulisan ilmiah (Ade, 2021)

Pemahaman moral dalam karya sastra menyangkup bimbingan dan saran praktis bagi pembaca sehari-hari. Dalam hal ini, moralitas cerita biasanya bersifat praktis dan dimaksudkan sebagai saran atau pelajaran moral yang dapat diinterpretasikan sepanjang cerita. Nilai moralitas sangat kental dalam novel ini (Azizah et al., 2019). Tokoh yang Moralitas dalam artikel tersebut adalah instruksi yang disengaja penulis tentang perilaku dan asosiasi. Pesan moral novel ini didasarkan pada sifat manusia yang penting, bukan hukum yang ditetapkan, ditentukan oleh penilaian orang lain. pembaca dapat menemukan nilai-nilai dalam sastra termasuk etika. Informasi yang terkandung dalam esai ini dapat memberikan efek positif dan transformatif bagi pembacanya.

Ada berbagai jenis perilaku dalam karya sastra yang berbeda, baik dari segi kehidupan maupun dari segi martabat manusia yang dapat diangkat sebagai pelajaran moral dalam karya sastra. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi beribadah, berdoa, bersyukur, sabar dan tawakal. Prinsip-prinsip etika hubungan interpersonal meliputi pemikiran yang baik, kejujuran, kesabaran, kerja keras dan tanggung jawab. aspek karakter hubungan manusia terhadap manusia lain mencakup sikap tolong-menolong, berbakti kepada orang tua dan persaudaraan.

Aspek Moralitas Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi

Bentuk Nilai Moral Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi :

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Pada novel Rantau 1 Muara ditampilkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, yaitu berdoa kepada Tuhan dan berterima kasih kepada Tuhan. Hubungan manusia

dengan Tuhan dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Memanjatkan Doa Kepada Tuhan

"Jika saya tidak lelah, pada malam hari, saya akan bangun dan berlutut di tas doa untuk meminta sesuatu yang cocok untuk hidup saya dan pekerjaan saya, ketika saya berdoa, kadang-kadang mengganggu saya tentang lagu pengantar tidur dangdut dari Pesus gaya di balik sarungnya."

Dari kata-kata tersebut terlihat bahwa Alif selalu berdo'a kepada Tuhan agar hidup dan pekerjaannya dimudahkan. Hal itu selalu dilakukan Alif karena Alif tahu bahwa dengan berdoa dan memohon kepada Allah, segala sesuatu yang dilakukannya akan dimudahkan karena semua terjadi atas Izin Allah.

b. Bersyukur kepada Tuhan

"Terima kasih Tuhan, Tuhanku. Janji Anda tidak pernah gagal, apa yang Anda perjuangkan dengan sepenuh hati dan jiwa Anda akan terjadi dengan cepat."

Kutipan tersebut menunjukkan rasa syukur Alif atas karunia Tuhan berupa dukungan email atas lamarannya untuk meraih gelar master dari dua universitas bagus di East Coast, yaitu Boston University dan George Washington University. Di bawah menara Pondok Madani Alif bersama Sahabatnya (Sahibul Menara) membayangkan impian-impian.

Butuh waktu sepuluh tahun bagi Alif untuk bekerja keras untuk mencapainya. Hari ini lelahnya terbayar sudah, dia bisa belajar di tempat yang dia impikan.

2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Novel ini mengulas tentang hubungan manusia dan diri sendiri. Isu manusia dan dirinya dalam novel ini dapat dilihat dari tokoh utama yang memiliki sikap percaya diri, optimis, sabar, baik hati.

Soal manusia dan dirinya dalam novel Rantau 1 Muara tidak akan bisa berhenti, percaya diri, optimis, sabar, harga diri, niat baik. Hubungan manusia dapat didefinisikan.

a. Pantang Menyerah

"Ratusan malam yang sepi saya habiskan hingga subuh untuk meningkatkan keterampilan saya, belajar, belajar, melakukan hal-hal tanpa akhir."

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Alif tidak pernah menyerah untuk meningkatkan keterampilannya, selalu belajar, membaca, menulis dan melakukan lebih dari prestasinya untuk meningkatkan harga diri dan kebahagiaannya.

b. Percaya Diri

"...Inilah saya, seorang anak desa, yang telah melakukan perjalanan keliling dunia tanpa membayar sepeser pun. Lihatlah saya, seorang mahasiswa yang gigih menjadi jurnalis di media dan berhasil menghidupi dirinya sendiri dalam belajar. Saya tidak pernah merasa begitu percaya diri sebelumnya."

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa Alif percaya diri saat berhasil lolos dari penghargaan Singapore Airlines. Dia merasa seperti aktor Hollywood yang berjalan menuruni tangga pesawat dalam gerakan lambat, dan dia yakin bahwa dia, seperti anak laki-laki, dapat membuktikan bahwa dia dapat berkeliling dunia tanpa membayar, menjadi mahasiswa penuh waktu sebagai jurnalis dan wartawan dan berhasil dalam mendukung jalan hidupnya dan studinya.

Optimis

"Sebenarnya tidak ada cabang ilmu yang saya pelajari. Tapi saya berusaha untuk membuat diri saya bahagia, setidaknya di bidang non-akademik, ada satu bidang yang tidak berhenti saya kerjakan selama delapan tahun terakhir hidup saya. Saya

terus meningkatkan keterampilan menulis saya.

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa Alif optimistis meski sudah lima tahun berturut-turut tidak menimba ilmu dan mempelajari bidang studi apapun, namun tetap menekuni dan meningkatkan kemampuan berkeseniannya. Ia berharap dengan melanjutkan di jurusan ini, ia bisa mengambil jalan yang benar.

c. Sabar

"Saya sabar, Pak," saya mencoba tersenyum. Kaki dan pinggul saya kram setelah satu jam di lantai."

Dari pernyataan tersebut, terlihat bagaimana Alif berpikir tentang Jenderal Broto meski ia akan duduk di lantai keramik hingga kaki dan kakinya menyatu setelah duduk di lantai keramik selama satu jam. Ini menunjukkan kesabaran Alif.

d. Harga diri

"Walaupun saya dibuat kesal dan dibuat senang, saya menganggap cara Randai menjatuhkan saya sebagai tantangan yang bisa saya gunakan sebagai kekuatan besar untuk memperjuangkan pendidikan ini. Anda akan lihat, Randai, saya akan menunjukkan siapa di antara kita yang benar."

Pernyataan itu menggambarkan Alif mempertahankan harga dirinya, yang dipermalukan dengan cara Randai berbicara tentang ilmuwan dari negara lain. Alif melawan dengan menjadikan kemarahannya pada Randai sebagai motivasi besar untuk memperjuangkan beasiswa ke luar negeri untuk menunjukkan bahwa dirinya bisa mendapatkan beasiswa ke luar negeri.

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Persoalan manusia dan kata manusia lainnya dalam novel Rantau 1 Muara,

dapat dipelajari seperti pujian, perhatian, nasihat, tolong menolong, bicara, keakraban, komitmen pada orang tua. Hubungan manusia dapat didefinisikan sebagai berikut.

a. Memuji

"Lift, sangat berguna. Baunya harum dan luka macan. Resep. TERIMA KASIH. Saya suka luka-luka itu," kata pemilik sambil meletakkan tangannya di pangkuannya sebagai model.

Kutipan tersebut menjelaskan pensiun Alif dan tumbuh daster yang diberikan oleh Alif, dan daster tumbuh kos yang diberikan oleh Alif dengan mengatakan "meuni alus" atau dalam bahasa Indonesia, sesuatu yang sangat halus.

b. Peduli

Sejenak menghilang dan muncul kembali di semangkuk air dingin dan kompres. "Ini, taruh di dahi dulu. Aku akan membuat sarapan."

Dari kutipan nampak bahwa mas Garuda sedang merawat Alif yang sakit dengan melipat dan menyiapkan sarapan.

c. Tolong Menolong

Tiba-tiba, Mas Malaka menghubungi saya dari laman tersebut. "Yansen sakit, tolong ganti dia dengan piket." Saya ingin bertanya, apalagi saya sudah memasukkan cucian ke dalam ember. Tapi ketika pesan pager kedua datang, "Tolong bantu, Lif, tidak ada teman lain yang bisa", saya memutuskan untuk mengiyakan walaupun saya sedang malas."

Konteksnya menunjukkan bahwa kelegaan yang terjadi di tengah teks terjadi ketika Malaka meminta Alif untuk menggantikan Yansen di piket karena sakit, padahal saat itu Alif ingin menolak karena sudah memasukkan pakaiannya ke dalam ember. Tapi Alif membantu meski malas karena tidak ada teman yang membantunya.

Kekeluargaan

"Ah, saudara tidak bisa menghitung, tidak ada hutang. Saya saudaramu," katanya. Mungkin seperti itulah rasanya memiliki kakak laki-laki.

Melalui tuturan ini ditunjukkan bahwa mas Garuda memiliki kesadaran akan nasibnya sendiri dan tidak mau mencari kepentingannya sendiri dengan mengorbankan orang lain dan kecintaannya terlihat jelas ketika mas Garuda merawat Alif sakit.

a. Berbakti Pada Orang Tua

"Keesokan paginya, saya mengambil tangan Amak dan menciumnya serta meletakkannya di keningnya. 'Mohon doanya agar Amak selalu sukses di luar negeri.' Tangan Amak mengusap kepalaku seperti dulu, cukup menenangkanku."

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa Alif berpegang teguh pada kedua orang tuanya, ia menggandeng tangan ibunya sebelum berangkat ke Amerika dan meminta izin dan restu ibunya, namun tidak lupa berdoa kepada ibunya agar sukses di perantauan

Relevansi Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA

Hubungan antara guru dan siswa dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan proses belajar mengajar. Belajar meningkatkan kemampuan bahasa, memperluas pengetahuan, menciptakan kreativitas dan pertumbuhan menghargai karya sastra meningkatkan emosi, refleksi, pemikiran, observasi dan masyarakat lingkungan. Belajar dari novel Ahmad Fuadi *Rantau 1 Muara* di sekolah. Apalagi di kelas SMA, hampir sama dengan mempelajari jenis buku lainnya, yaitu menemukan struktur teksnya. Pelajaran buku ini tentang etika dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

D. Simpulan

Sebuah karya sastra yang merupakan hasil karya kreatif pada hakikatnya merupakan media untuk digunakan manusia. Karya sastra umumnya menyangkut persoalan-persoalan yang melingkupi kehidupan manusia. Berkaitan dengan novel *Rantau 1 Muara* pengarang menggambarkan kehidupan moral tokoh, meliputi tiga nilai moral: hubungan antara manusia dengan Tuhan dan dirinya dengan orang lain. Aspek moral novel *Rantau 1 Muara* ditampilkan melalui struktur naratif merupakan salah satu bentuk teori struktural dan mempunyai unsur-unsur pembangun sesuai dalam alur cerita dan penulis secara tidak langsung menyampaikan moralitas, sehingga keberadaan prinsip-prinsip moral dalam sastra dapat digunakan sebagai pelajaran moral. Pentingnya novel *Rantau 1 Muara* sebagai pendidikan sekolah menengah tergantung sudut pandang budaya dan bahasa negara. Tinjauan bahasa yang dipakai dalam novel *Rantau 1 Muara* mudah oleh peserta didik. Dari sudut pandang budaya masyarakat, terdapat budaya dalam novel *Rantau 1 Muara* bersumber dari kearifan Indonesia maka peserta didik dapat mengerti. Kedua sudut pandang tersebut menunjang novel *Rantau 1 Muara* sebagai pendidikan sastra di SMA.

Daftar Pustaka

- Ade, I. (2021). *Nilai Pendidikan dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Ade Ismail*. 11(2), 169–178.
- Ariadi, V., Pangemanan, N. J., & Senduk, T. M. (2022). *Nilai- Nilai Pendidikan dalam Novel " Rantau 1 Muara " Karya Ahmad Fuadi dan Implikasinya Bagi*. 2(6), 1445–1457.

- Azizah, N. A., Waluyo, & Ulya, C. (2019). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(April 2019), 176–185.
- Fatmaira, Z. (2022). Nilai Pendidikan dalam Novel Rantau 1 Muara karya A. Fuadi. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.427>
- Gunawan, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Cinta Tanah Air Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi. *Akaademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 331. <https://doi.org/10.32332/akademika.v23i2.1238>
- Ika, G. (2014). *Nilai Moral Dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Kelas XI SMA*.
- Kurniasih, W. (2022). *Aspek Nilai Moral Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 3, 209–218.
- Nurhayati, E. (2014). *Aspek Motivasi dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*.
- Rahmadani, N. A., & Purba, A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Fatimah Az-Zahra Karya Sibel Eraslan. 3, 236–253. <http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrсс>
- Rahmat Gunawan, Suyitno (2019). *Aspek Aspek Sosial Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi*. 47, 80–91.
- Urahmah, N. (2017). Efektivitas Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novel Rantau 1 Muara Karya a. Fuadi (the Effectiveness of the Use of Language Style in the Novel Rantau 1 Muara Written By a. Fuadi). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 7(1), 50. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v7i1.3766>
- Yunita, W., Suwandi, S., & Suryanto, E. (2019). Kepribadian Tokoh Utama Dan Nilai Kerja Keras Dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Fuadi Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 191. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37706>